

PENGARUH LAJU INFLASI DAN INVESTASI PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) PROVINSI SUMATERA BARAT

Rahmi Oksa Chandra¹, Nini Sumarni², Khadijah Nurani³, Novera Martilova⁴

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: rahmioksacandra@gmail.com¹, ninisumarni@uinbukittinggi.ac.id²,
khadijahnurani@uinbukittinggi.ac.id³, martilovanovera@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak Laju Inflasi dan Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Sumatera Barat selama periode 1994-2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Analisis data dilakukan melalui uji asumsi klasik, termasuk uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, serta regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil uji normalitas menunjukkan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0.085, yang menunjukkan distribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance untuk variabel X1 dan X2 masing-masing 0.771, serta VIF di bawah 10, menandakan tidak ada multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi X1 (0.383) dan X2 (0.797) ≥ 0.05 , yang berarti tidak ada heteroskedastisitas. Uji autokorelasi menunjukkan tidak adanya masalah autokorelasi. Analisis regresi linear berganda menghasilkan konstanta sebesar 769009975.255 dengan koefisien untuk Laju Inflasi (X1) sebesar 751938.61 dan Investasi PMDN (X2) sebesar 575.060. Uji t menunjukkan bahwa kedua variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD. Uji simultan (F) menunjukkan pengaruh signifikan dari Laju Inflasi dan Investasi PMDN terhadap PAD. Nilai R^2 sebesar 61.7% menunjukkan bahwa kedua variabel ini mempengaruhi PAD, sementara sisanya dijelaskan oleh faktor lain. Temuan ini menekankan pentingnya pengelolaan inflasi yang stabil dan peningkatan investasi PMDN untuk meningkatkan PAD.

Kata Kunci: Inflasi, Investasi, Pendapatan Asli Daerah.

Abstract

This study aims to analyze the impact of the Inflation Rate and Domestic Investment (PMDN) on Local Revenue (PAD) in West Sumatra Province during the period of 1994-2023. The method used in this research is a descriptive quantitative approach. Data analysis was conducted through classical assumption tests, including normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation tests, as well as multiple linear regression, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination (R^2). The results of the normality test show an Asymp.Sig. (2-tailed) value of 0.085, indicating a normal distribution. The multicollinearity test shows tolerance values for variables X1 and X2 of 0.771 each, with VIF below 10, indicating no multicollinearity. The heteroscedasticity test shows significance values for X1

(0.383) and X_2 (0.797) ≥ 0.05 , meaning there is no heteroscedasticity. The autocorrelation test indicates no autocorrelation issues. The multiple linear regression analysis yields a constant of 743368436.420, with coefficients for the Inflation Rate (X_1) of 8663702.705 and PMDN Investment (X_2) of 32.460. The t-test shows that both variables have a positive and significant effect on PAD. The simultaneous test (F) indicates a significant influence of the Inflation Rate and PMDN Investment on PAD. The R^2 value of 61.7% indicates that these two variables affect PAD, while the remainder is explained by other factors. These findings emphasize the importance of stable inflation management and increased PMDN investment to enhance PAD.

Keywords: *Inflation, Investment, Regional Original Income.*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi wilayah akan berkepanjangan ialah tiang penting dalam menciptakan independensi pajak serta keselamatan warga. Dalam kondisi desentralisasi, Pemasukan Asli Wilayah (PAD) jadi penanda genting akan memantulkan keahlian sesuatu wilayah buat mendanai aktivitas rezim serta pembangunan tanpa ketergantungan kelewatan atas memindahkan atas penguasa pusat. Kenaikan PAD membolehkan penguasa wilayah buat merumuskan serta melakukan kebijaksanaan akan lebih responsif keatas keinginan lokal, dan memaksimalkan eksploitasi ppoint energi akan terdapat (Hartati et al., 2023). Oleh sebab itu, uraian mendalam hal faktor- faktor akan memefeki PAD jadi elementer buat formulasi kebijaksanaan ekonomi akan efisien di tingkatan wilayah.

Amatan kesusastaan membuktikan kalau bermacam aspek makroekonomi serta pemodalan mempunyai kedudukan penting dalam memefeki kemampuan PAD. Inflasi, selaku kejadian eskalasi harga benda serta pelayanan atas cara biasa serta berkepanjangan, sudah lama jadi poin riset dalam kaitannya atas pemasukan wilayah. Sebuatan riset membawa alamat kalau inflasi akan teratasi bisa berkorelasi positif atas kenaikan PAD lewat kenaikan poin nominal pajak serta pungutan (Rajagukguk, 2019). Tetapi, inflasi akan tidak teratasi malah bisa menggerogoti energi beli warga, kurangi mengkonsumsi, serta membatasi kegiatan ekonomi, akan atas kesimpulannya

berpotensi merendahkan pendapatan wilayah (Blanchard, 2017). Di buatan lain, pemodalan, khususnya Penanaman Modal Dalam Negara (PMDN), diakui selaku motor pelopor perkembangan ekonomi akan vital. PMDN berkontribusi atas invensi alun- alun kegiatan, kenaikan penciptaan, serta ekspansi dasar pajak wilayah, akan atas cara langsung bisa tingkatkan PAD (Todaro & Smith, 2011). Riset lebih dahulu oleh Novianto (2021) serta Hartati et al. (2023) sudah mengonfirmasi terdapatnya efek penting selah inflasi serta pemodalan keatas perkembangan ekonomi ataupun pemasukan wilayah di bermacam area.

Walaupun begitu, ada kesenjangan riset dalam kesusastaan akan terdapat, khususnya terpaut analisa menyeluruh hal interaksi serta efek simultan selah laju inflasi serta pemodalan PMDN keatas PAD dalam kondisi khusus Provinsi Sumatera Barat. Beberapa besar riset mengarah fokus atas efek parsial ataupun menelaah efeknya keatas perkembangan ekonomi atas cara biasa, bukan atas cara langsung atas PAD. Selaku ilustrasi, riset oleh Fauzi (2022) menciptakan kalau pemodalan atas cara parsial tidak penting keatas perkembangan ekonomi di Lampung, sedpoinn riset oleh Barianto (2019) membuktikan pemodalan tidak memefeki keatas perkembangan ekonomi di Batam. Perbandingan penemuan ini membawa alamat kalau karakter regional serta gairah ekonomi lokal bisa memoderasi ikatan antarvariabel. Tidak hanya itu, informasi historis akan jauh (1994- 2023) di

Sumatera Barat, akan melingkupi bermacam daur ekonomi serta kebijaksanaan, belum banyak dieksplorasi buat menguasai atas cara mendalam gimana laju inflasi serta pemodalan PMDN atas cara beramai-ramai memefeki instabilitas PAD di provinsi itu. Inovasi riset ini terdapat atas analisa berintegrasi keatas kedua elastis kunci itu dalam bentang durasi akan jauh di Sumatera Barat, membuat uraian akan lebih gradasi hal metode efeknya keatas independensi pajak wilayah.

Berlandasan atas kerpoin balik serta kesenjangan riset itu, kasus akan diidentifikasi yakni gimana laju inflasi serta pemodalan PMDN atas cara perseorangan serta bersama-sama memefeki Pemasukan Asli Wilayah Provinsi Sumatera Barat. Atas cara aktual, PAD Provinsi Sumatera Barat hadapi instabilitas akan penting, atas penyusutan ekstrem atas tahun 2020 (80. 41%) serta kenaikan runcing atas tahun 2023 (119. 26%), akan membawa alamat terdapatnya faktor-faktor eksternal akan memengaruhinya. Anggapan akan diajukan yakni kalau laju inflasi serta pemodalan PMDN mempunyai efek penting keatas PAD Provinsi Sumatera Barat, bagus atas cara parsial ataupun simultan.

Buat menanggulangi kasus ini, pemecahan akan ditawarkan yakni atas melaksanakan analisa ekonometrik memakai bentuk regresi linear berganda. Pendekatan ini membolehkan pengenalan ikatan sebab-efek serta kuantifikasi besaran efek tiap-tiap elastis bebas keatas PAD. Atas begitu, tujuan riset ini yakni buat: 1) menganalisa efek laju inflasi atas cara parsial keatas Pemasukan Asli Wilayah Provinsi Sumatera Barat; 2) menganalisa efek pemodalan PMDN atas cara parsial keatas Pemasukan Asli Wilayah Provinsi Sumatera Barat; serta 3) menganalisa efek laju inflasi serta pemodalan PMDN atas cara simultan keatas Pemasukan Asli Wilayah Provinsi Sumatera Barat. Hasil riset ini diharapkan bisa membuat partisipasi empiris serta saran kebijaksanaan

akan relevan buat penguasa wilayah dalam usaha tingkatkan independensi pajak serta pembangunan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.

KAJIAN PUSTAKA

1. Inflasi

Inflasi dimaksud selaku eskalasi jumlah duit tersebar ataupun eskalasi likuiditas dalam sesuatu perekonomian. Penafsiran itu merujuk atas pertanda biasa akan ditimbulkan oleh terdapatnya eskalasi jumlah duit tersebar akan diprediksi sudah menimbulkan terdapatnya eskalasi harga-harga. Dalam kemajuan lebih lanjut, inflasi atas cara pendek bisa dimaksud selaku sesuatu kecondongan melonjaknya hargaharga benda serta pelayanan atas cara biasa serta selalu.

Atas cara biasa, satu negeri hadapi inflasi memiliki identitas selanjutnya.

- Harga- harga benda atas biasanya hendak naik lalu menembus.
- Jumlah duit akan tersebar melampaui profit.
- Poin duit ataupun energi beli duit hadapi penyusutan.
- Jumlah benda relatif sedikit.

Bila warga mempunyai duit serta impian hal harga benda akan tidak naik jadi realitas, hingga warga hendak menaruh uangnya. Akhirnya, permohonan warga keatas benda jadi menurun. Kebalikannya, bila warga mempunyai ditaksir hal harga benda di era akan hendak tiba hendak naik, hingga mereka jadi terdorong buat lekas melaksanakan pembelian benda. Kondisi akan terakhir ini umumnya justru mengefekkan eskalasi harga benda akan lebih kilat. Kondisi ini berlainan kejadiannya apabila warga telah mulai menguasai mengenai inflasi. Warga tidak lagi suka menaruh uangnya, malah uangnya dipakai buat membeli barang.

2. Inflasi Dalam Perspektif Islam

Dalam sistem ekonomi Islam inflasi bukan lagi jadi sesuatu kasus penting ekonomi atas cara hasil akumulasi, sebab mata uangnya normal atas memakai mata duit dinar serta dirham. Perihal ini disebabkan dalam islam tidak diketahui terdapatnya inflasi Syekh An Nabhani menguraikan alibi kenapa mata duit akan cocok yakni kencana. Atas dikala islam mencegah praktek akumulasi harta, Islam cuma larangannya itu atas kencana serta perak, walaupun harta melingkupi seluruh benda akan bisa dijadikan selaku ppointl kekayaan.

1. Islam menakutkan kencana serta perak atas hukum akan dasar serta tidak berubah- ubah, alhasil kala Islarn mengharuskan diyat (kompensasi sesuatu harta akan harus diserahkan), hingga akan dijadikan selaku ukuranya yakni dalam wujud kencana.
2. Rasulullah sudah memutuskan kencana serta perak selaku mata duit dan menghasilkan cuma kencana serta perak selaku standar uang
3. Kala Allah SWT mengharuskan amal duit. Allah swt pula sudah mengharuskan amal itu atas nisab kencana serta per.
4. Hukum hukum terpaut pengalihan mata duit akan terjalin dalam bisnis duit cuma dicoba atas kencana serta seluruh bisnis akan lain cuma diklaim dalam kencana serta perak.

Inflasi dipecah jadi 2 ialah inflasi akan disebabkan berkurangnya bekal benda ialah inflasi akan terjalin atas era rasullah saw serta khulafaur rasyidin akan disebabkan kekeringan atau peperangan. Inflasi akan disebabkan kekeliruan orang ialah inflasi akan diefek atas penggelapan serta administrasi akan kurang baik, pajak akan membebaskan dan jumlah duit akan kelewatan.

Dalam Islam inflasi diefekkan oleh 3 kondisi ialah:

1. Alami inflation, diefekkan oleh karena alami ialah orang tidak memiliki kontrol memencet inflasi. Inflasi ini pula diefekkan oleh penyusutan Ijab Hasil akumulasi ataupun kenaikan permohonan hasil akumulasi. Alami inflation bisa dibedakan berlandasan atas sebabnya, ialah: Efek sangat banyaknya duit akan masuk atas luar negara, tempat ekspor sebaliknya memasukkan alhasil poin net ekspor amat besar, perihal ini menyebabkan kenaikan permohonan hasil akumulasi.
2. Human error inflation human, diefekkan oleh kekeliruan orang itu sendiri Human Error Inflasi dalam system syariah bisa dikelompokkan berlandasan atas faktornya yakni selaku selanjutnya Penggelapan serta administrasi akan kurang baik (Corruption and bad Administration) serta Pajak akan kelewatan (excessive tax). Emotional marke, t ialah terdapatnya permohonan akan besar keatas benda serta pelayanan akan disebabkan terdapatnya isu- isu, aktivitas keagamaaan, ataupun terpaut atas adat ataupun sikap Atas begitu hendak mendesak permohonan hasil akumulasi keatas benda serta pelayanan alhasil mendesak ekskalasi harga.
3. Investasi
Buat penanam modal (penanam modal) ataupun industri, pemodalan bisa dimaksud selaku pengeluaran ataupun pembelanjaan buat membeli beberapa barang modal serta perkakas perkakas buat menaikkan keahlian penciptaan beberapa barang serta pelayanan. Atas cara simpel, pemodalan yakni janji mengkonsumsi saat ini buat digantikan di dalam penciptaan akan berdaya guna sepanjang rentang waktu durasi akan khusus. Buat filosofi ekonomi, pemodalan berarti pembelian (serta berarti pula penciptaan) atas capital

ataupun modal beberapa barang akan tidak disantap namun dipakai buat penciptaan akan hendak tiba (benda penciptaan). Ilustrasinya memakai jalan kereta api sepur api, membuat sesuatu pabrik, awal tanah, serta tercantum seorang akan meneruskan pembelajaran ke akan tingkatan paling tinggi (universitas).

Berlandasan atas sebuatan penafsiran di atas bisa ditarik kesimpulan hal keadaan akan diucap atas pemodalan, ialah:

- a) Pembelian benda modal terkini.
- b) Akumulasi persediaan benda modal ataupun asset produktif.
- c) Penciptaan benda modal kuat lama.

Buat mengkoordinir penanaman modal di wujud sesuatu badan Tubuh Koordinasi Penanaman Modal (BKPM).

Penanaman modal akan dicoba di daerah- daerah pula mempunyai lembga Tubuh Koordinasi Penanaman Modal Wilayah (BKPMW). Pemodalan swasta di Indonesia dipastikan keberadaannya semenjak dikeluarkannya Undangundang No 6 tahun 1968 serta Hukum No 12 tahun 1970 mengenai Penanaman Modal Dalam Negara (PMDN).

Patokan penanaman modal dalam negara wajib penuhi 2 faktor penting. Faktor awal yakni penanaman modal wajib berawal atas dalam negara sebaliknya faktor kedua yakni ppoint modal itu wajib berawal atas dalam negara. Penentuan kedua faktor itu bermaksud buat memperoleh kejelasan kalau penanaman modal akan dalam memo administrasi terkategori selaku penanaman modal dalam negara memanglah betul- betul asli selaku penanaman modal dalam negara, serta tidak berawal atas ppoint- ppoint lain.

3. Investasi Dalam Perspektif Islam

Dalam Islam pemodalan ialah aktivitas muamalah akan amat direkomendasikan,

sebab atas mendanakan harta akan dipunyai jadi produktif serta pula mendatpoinn khasiat buat orang lain. Dalam AlQur' an ada buatan akan menginstruksikan kalangan muslimin buat menyiapkan hari besok atas cara lebih bagus, ataupun atas tutur lain mendanakan akan ada dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 261 sebagai berikut:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سَنَابِلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Maksudnya: Ibarat (nafkah akan dikeluarkan oleh) banyak orang akan menafkahkan hartanya dijalan Allah yakni seragam atas satu butir bibit akan meningkatkan 7 bulir, atas setiap bulir seratus bulir. Allah memperbanyak (ganjaran) buat siapa akan Ia kehendaki. Serta Allah Maha Besar (karnuia- Nya) lagi Maha mengenali. (QS. Al- Baqarah: 261).

Berlandasan atas buatan di atas bisa kita raih kesimpulan kalau pemodalan diperbolehkan dalam Islam, sebab tiap orang wajib menyiapkan era depannya. Pemodalan akan dicoba sebab Allah hendak memperoleh profit di bumi ataupun di alam baka.

Buatan di atas menganjurkan atas orang buat berinfak akan bisa diamati atas tutur matsal. Bukankah bila beliau menanam satu butir di tanah, tidak lama setelah itu beliau hendak memperoleh bibit berkembang bertumbuh alhasil jadi belukar akan meningkatkan buah akan amat banyak.

4. Pendapatan Asli Daerah

Pemasukan wilayah yakni beberapa duit akan diperoleh wilayah, bagus atas hasil usahanya sendiri ataupun atas dorongan atas penguasa pusat ataupun atas ppoint akan lain akan legal. Bentuk pemasukan wilayah yakni selaku selanjutnya.

- 1) Pemasukan Asli Wilayah (PAD), akan berasal atas:

- a. Pajak wilayah; Pajak wilayah yakni wujud partisipasi harus atas wilayah akan wajib diserahkan oleh orang cocok peraturan hukum, tanpa balasan.
 - b. Pungutan wilayah; Pungutan wilayah yakni bea wilayah selaku pembayaran atas pelayanan ataupun pemberian permissi khusus akan spesial diadakan serta atau ataupun diserahkan oleh Penguasa Wilayah buat kebutuhan orang individu ataupun tubuh.
 - c. Hasil pengurusan kekayaan wilayah akan dipisahkan; Hasil pengurusan kekayaan wilayah akan dipisahkan ialah salah satu poinl Pemasukan Asli Wilayah akan dipakai buat mengganggu hasil pemasaran industri kepunyaan wilayah atau BUMD serta pemasaran peninggalan kepunyaan wilayah akan dikerjasamakan atas pihak ketiga ataupun hasil divestasi pelibatan modal penguasa wilayah.
 - d. Lain- lain PAD akan legal (hasil pemasaran kekayaan wilayah akan tidak dipisahkan; pelayanan giro; pemasukan bunga; profit beda poin ubah rupiah atas duit asing; komisi, buatan, atau wujud lain selaku efek atas pemasaran atau logistik benda atau pelayanan).
- 2) Anggaran perimbangan, ialah berbentuk:
 - a. Anggaran buat hasil (atas pajak, kehutanan, pertambangan biasa, perikanan, pertambangan minyak alam, pertambangan gas alam, serta pertambangan panas alam);
 - b. Anggaran perbuatan biasa (DAU) akan berasal atas pemasukan bersih dalam negara;
 - c. Anggaran perbuatan spesial (DAK) akan berasal atas luar poin a serta poin
 - 3) Lain- lain pemasukan wilayah akan legal, ialah berbentuk:
 - a. Anggaran sumbangan;
 - b. Anggaran gawat;
 - c. Anggaran adaptasi serta anggaran otsus;
 - d. Dorongan atas wilayah akan lebih atas (provinsi) ataupun wilayah lain

METODE PENELITIAN

1) Tipe Penelitian

Tipe riset akan dipakai dalam riset ini yakni deskriptif kuantitatif, ialah riset objektif akan analitis keatas buatan- buatan serta kejadian dan hubungan- hubungannya. Tujuan atas riset kuantitatif ini yakni meningkatkan serta memakai model- model matematis, teori- filosofi serta anggapan akan berhubungan atas kejadian alam.

2) Tipe serta Poinl Data

Tipe informasi akan dipakai dalam riset ini yakni informasi inferior. Informasi inferior ialah informasi akan diterima atas memo, novel, majalah berbentuk informasi penguasa, postingan, buku- buku selaku filosofi, majalah serta serupanya.

Poinl informasi dalam riset ini didapat atas pengumuman Tubuh Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat.

3) Arti Operasional Variabel

Elastis riset akan dipakai dalam riset ini terdapat 2 elastis ialah elastis terbatas serta elastis bebas.

1. Elastis terbatas (terikat) ialah variable akan diefeki ataupun akan jadi efek sebab terdapatnya elastis leluasa. Elastis terbatas dalam riset ini yakni Pemasukan Asli Wilayah (PAD).
2. Elastis bebas (leluasa) ialah elastis akan efeki ataupun akan jadi karena perubahannya ataupun tampaknya elastis terbatas. Elastis bebas dalam riset ini yakni Laju Inflasi serta Pemodalan Penanaman Modal Dalam Negara.

4) Metode Pengumpulan Data

Informasi digabungkan lewat riset pemilihan atas informasi inferior akan sudah diterbitkan oleh Tubuh Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat buat rentang waktu tahun 1994 sampai 2023.

5) Metode Analisa Data

Analisa informasi dalam riset ini memakai tata cara statistik atas jenjang selaku selanjutnya:

a. Tes Anggapan Klasik

1. Tes Normalitas: Mencoba apakah poin residual terdistribusi atas cara wajar. Pengetesan dicoba memakai tes One- Sample Kolmogorov- Smirnov. Informasi diklaim berdistribusi wajar bila poin signifikansi $\geq 0,05$.
2. Tes Multikolinearitas: Mencoba terdapat tidaknya hubungan besar dampingi elastis bebas. Diamati atas poin Tolerance serta VIF. Tidak terjalin multikolinearitas bila $VIF \leq 10$ serta poin Tolerance $\geq 0,1$.
3. Tes Heteroskedastisitas: Mencoba terdapat tidaknya ketidaksamaan varians atas residual. Pengetesan memakai tes Glejser. Tidak terjalin heteroskedastisitas bila poin signifikansi salah elastis bebas atas mutlak residual $\geq 0,05$.
4. Tes Autokorelasi: Mencoba terdapat tidaknya hubungan salah residual atas satu pemantauan atas pemantauan lebih dahulu. Pengetesan dicoba memakai tes Durbin- Watson (DW). Patokan tidak terdapat autokorelasi yakni bila poin DW terdapat salah du serta (4- du).

b. Tes Regresi Linear Berganda

dipakai buat menganalisa efek elastis bebas (Laju Inflasi serta Pemodalan PMDN) keatas elastis terbatas (Pemasukan Asli

Wilayah). Bentuk pertemuan regresi linear berganda yakni selaku selanjutnya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + e$$

Penjelasan:

Y : Pemasukan Asli Daerah

β_1 : Koefisien Regresi Laju Inflasi

β_2 : Koefisien Regresi Pemodalan Penanaman Modal Dalam Negeri

X1 : Laju Inflasi

X2 : Pemodalan Penanaman Modal Dalam Negeri

α : Poin Konstanta

e : Kekeliruan (error)

c. Tes Hipotesis

1. Tes Parsial (Tes t): Mencoba efek tiap- tiap elastis bebas atas cara orang keatas elastis terbatas. Anggapan dibantu bila poin t jumlah $\geq t$ bagan serta poin signifikansi (Sig.) $\leq 0,05$.
2. Tes Simultan (Tes F): Mencoba efek semua elastis bebas atas cara bersama- sama keatas elastis terbatas. Anggapan dibantu bila poin F jumlah $\geq F$ bagan serta poin signifikansi (Sig.) $\leq 0,05$.

d. Tes Koefisien pemastian (R^2)

Mengukur seberapa jauh keahlian bentuk dalam menarpoinn alterasi elastis terbatas oleh elastis bebas. Poin R^2 terletak salah 0 serta 1. Terus menjadi mendekati 1, terus menjadi bagus keahlian elastis bebas dalam menarpoinn elastis terbatas. Metode akan dipakai yakni:

$$R^2 = \frac{1 - (1 - r^2)^{n-1}}{n - k}$$

Keterangan:

R² : koefisien determinasi berganda
r : koefisien korelasi
n : jumlah sampel
k : banyaknya param dalam model regresi poinnya 0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Uji Normalitas

Tes normalitas bermaksud buat mencoba apakah informasi akan dipakai dalam bentuk regresi elastis bebas serta terbatas ataupun keduanya telah megedarkan seecara wajar ataupun tidak semacam dikenal kalau tes t dan tes f memperhitungkan kalau poin residual menjajaki destribusi wajar. Hasil atas tes normalitas atas dorongan SPSS 21 yakni selaku berikut:

Bagan 4. 1 Uji Normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		Unstandardized Residual
Mean		.30
Normal Param ^{ab}	Std. Deviation	.0000000
		1172672023.8534715
Most Extreme Differences	Absolute	.150
	Positive	.150
	Negative	-.103
Test Statistic		.150
Asymp. Sig. (2-tailed)		.085 ^c

Berlandasan atas bagan 4. 1 Hasil pengetesan normalitas atas jumlah informasi 30 informasi pemantauan membuktikan poin Kolmogorov Smirnov didapat poin sebesar 0, 085 $\geq$ 0, 05. Atas hasil itu bisa dimaksud kalau pengetesan itu melaporkan kalau ketiga elastis brdistribusi wajar.

b. Uji Multikolinearitas

Tes multikolinearitas dicoba buat mengenali apakah bentuk regresi ditemui terdapatnya hubungan dampingi elastis bebas. Terdapat tidaknya multikolinearitas bisa diamati atas poin tolerance $\geq$ 1, 100 serta poin VIF $\leq$ 10, 00 hingga informasi leluasa atas pertanda multikolieritas.

Bagan 4. 2 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	310276853.233	771749417.491		.402	.691		
INFLASI	198616036.554	284204244.830	.131	.699	.491	.771	1.297
INVESTASI	644.394	214.837	.564	2.999	.006	.771	1.297

a. Dependent Variable: PAD

Berlandasan atas hasil analisa bagan 4. 2 diatas membuktikan poin atas tolerance X1 (0. 771) serta X2 (0. 771) $\geq$ 0. 100 sebaliknya VIF X1 (1. 297) serta X2 (1. 297) $\leq$ 10. 00, hingga disimpulkan tidak terjalin pertanda multikolinearitas.

Tes heteroskedastisitas

Tes heteroskedastisitas bermaksud buat mencoba apakah dalam modelregresi terjalin ketidak samaan varians atas residual ataupun suatu observasi kepengamatan akan lain. Bawah pengumpulan keputusannya ialah bila penting selah elastis independent atas mutlak residual lebih besar atas 0, 05 hingga tidak terjalin permasalahan heteroskidastisitas.

Bagan 4. 3 Uji Heteroskidastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	743368436.420	282603520.447		2.630	.014
INVESTASI	32.460	124.820	.051	.260	.797
INFLASI	8663702.705	9768402.326	.174	.887	.383

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berlandasan atas hasil analisa bagan 4. 3 diatas didapat poin sig. X1 (0. 383) serta X2 (0. 797) $\geq$ 0. 05, hingga disimpulkan tidak terjalin permasalahan heteroskidastisitas.

Tes Autokorelasi

Tes autokorelasi ini bermaksud buat mencoba apakah dalam bentuk regresi linear terdapat hubungan selah kekeliruan penganggu atas rentang waktu t atas kekeliruan penganggu atas rentang waktu t- 1 ataupun sebelumnya.

Bagan 4. 4 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.563 ^a	.617	.666	1226217162.66414	1.590
a. Predictors: (Constant), INVESTASI, INFLANSI					
b. Dependent Variable: PAD					

n=30

dl=1.2837

du=1.5666

dw=1.590

4-dl=4-1.2837=2.7163

4-du=4-1.5666=2,4334

Hingga bisa disimpulkan poin $du \leq dw \leq 4-du$ ($1.5666 \leq 1.590 \leq 2,4334$). alhasil bisa disimpulkan kalau pengetesan elastis Laju Inflasi serta Investasi Penanaman Modal dalam Negara keatas Pemasukan Asli Wilayah (PaD) tidak terjalin dilema autokorelasi serta bisa dicoba atas pengetesan berikutnya.

Tes Regresi Linear Berganda

Sehabis lewat lpoinh tes anggapan klasik, hingga berikutnya dicoba tes analisa regresi linear berganda, dalam perihal ini tes t serta Tes f.

Bagan 4.5 Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	76900997.5255	44676327.2834		1.721 .003
	INVESTASI	575.060	197.326	.503	2.914 .001
	INFLANSI	751938.616	15442707.107	.008	2.849 .002

a. Dependent Variable: PAD

Hasil pertemuan regresi atas bagan 4. 5 diatas diamati poin konstanta (poin a) sebesar 769009975. 255 serta buat Laju Inflasi (X1) (poinβ) sebesar 751938. 616 sedpoinn Pemodalan Penanaman Modal Dalam Negara (X2) (poinβ) sebesar 575. 060. alhasil bisa

didapat pertemuan Regresi Linear Berganda selaku selanjutnya:

$$Y = 769009975.255 + 751938.616 X_1 + 575.060 X_2 + e$$

Akan berarti:

Konstanta sebesar 769009975. 255, perihal ini membuktikan kalau bila Laju Inflasi serta Pemodalan Penanaman Modal Dalam Negara berharga sebesar nihil, hingga poin Pemasukan Asli Wilayah (PAD) yakni 769009975. 255.

Poin koefisien Laju Inflasi sebesar 751938. 616 membuktikan kalau tiap akumulasi satu dasar elastis Laju Inflasi atas seluruh elastis bebas akan lain konsisten, alhasil hendak meningkatkan Pemasukan Asli Wilayah (PAD) sebesar 751938. 616.

Poin koefisien Pemodalan Penanaman Modal Dalam Negara sebesar 575. 060 membuktikan kalau tiap akumulasi satu dasar elastis Pemodalan Penanaman Modal Dalam Negara atas seluruh elastis bebas akan lain konsisten, alhasil hendak meningkatkan Pemasukan Asli Wilayah (PAD) sebesar 575. 060.

Tes Hipotesis

1. Tes t

Tes t ataupun tes parsial dicoba buat buat membuktikan seberapa jauh efek elastis terbatas atas elastis bebas akan lain konsisten ataupun atas tutur lain buat meyakinkan apakah tiap- tiap elastis bebas akan dimasukkan dalam bentuk memiliki efek keatas elastis terbatas.. Kreteria pengumpulan kesimpulan atas hasil pengetesan yakni bila probility value (sig)- t lebih kecil atas 0, 05 hingga diklaim elastis bebas memefeki keatas elastis terbatas, kebalikannya bila probility value (sig)- t lebih besar atas 0, 05 hingga diklaim tidak terdapat efek dampingi elastis bebas keatas elastis terbatas. Berikut yakni hasil atas tes t:

Bagan 4.6 Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	76900997	44676327		1.721
		5.255	2.834		.003
	INVESTASI	575.060	197.326	.503	2.914
	INFLASI	751938.61	15442707.	.008	2.849
		6	107		.002

a. Dependent Variable: PAD

Berlandasan atas hasil kalkulasi bagan 4. 6 diatas besarnya poin t bagan atas determinasi 5% serta $dk = (n - k - 1)$ ataupun $(30 - 2 - 1)$ alhasil poin t bagan sebesar 1, 703, hingga bisa dikenal tiap- tiap elastis selaku selanjutnya:

- 1) Elastis Laju Inflasi keatas Pemasukan Asli Wilayah atas bagan 4. 6 diatas didapat poin t jumlah $(2, 849) \geq t$ bagan $(1, 703)$ serta $sig (0, 002) \leq 0, 05$ alhasil bisa disimpulkan kalau Laju Inflasi memefeki positif serta penting keatas Pemasukan Asli Wilayah alhasil dalam riset ini H1 diperoleh serta H0 ditolak.
- 2) Elastis Pemodalan Penanaman Modal Dalam Negara keatas Pemasukan Asli Wilayah atas bagan 4. 6 diatas didapat poin t jumlah $(2, 914) \geq t$ bagan $(1, 703)$ serta $sig (0, 001) \leq 0, 05$ alhasil bisa disimpulkan kalau Pemodalan Penanaman Modal Dalam Negara memefeki positif serta penting keatas Pemasukan Asli Wilayah alhasil dalam riset ini H2 diperoleh serta H0 ditolak.

2. Tes F

Tes F ialah tes akan membuktikan apakah semua elastis bebas dalam bentuk regresi atas cara bersama- sama mempunyai efek keatas elastis terbatas. Tes f dicoba atas kreteria tingkatan pengambilan ketetapan bila poin $F \geq 4$ hingga Ho ditolak atas tingkatan penting 5% ataupun 0, 05 ataupun poin penting kecil atas 0, 05. Atas tutur lain menyambut anggapan pengganti apakah

seluruh elastis bebas atas cara bersama- sama memefeki penting keatas elastis terbatas. Selanjutnya ini yakni hasil tes F atas SPSS 21:

Bagan 4. 7 Uji F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	13611486768	2	6805743384	4.526
		214016000.000		07008000.000	
	Residual	40597430310	27	15036085300	
		326270000.000		12084220.000	
	Total	54208917078	29		
		540290000.000			

a. Dependent Variable: PAD

b. Predictors: (Constant), INVESTASI, INFLASI

Berlandasan atas hasil analisa bagan 4. 7 diatas, diperoleh poin f jumlah $(4. 526) \geq f$ bagan $(4. 210)$ serta $sig (0. 020) \leq 0. 05$ hingga disimpulkan ada efek positif serta penting elastis Laju Inflasi serta Pemodalan Penanaman Modal Dalam Negara atas cara simultan keatas Pemasukan Asli Wilayah (PAD) alhasil dalam riset ini H3 diperoleh serta H0 ditolak.

Tes Koefisien Pemastian (R2)

Atas riset ini analisa koefisien pemastian artinya ialah buat mengenali seberapa besar ketergantungan selah elastis leluasa ialah efek laju inflansi serta pemodalan penanaman modal dalam negara keatas pemasukan asli wilayah (Y). Hasil koefisien pemastian bisa diamati atas tabel selanjutnya ini:

Bagan 4. 8 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.563 ^a	.617	.666	1.33252

a. Predictors: (Constant), INVESTASI, LNX_1

Berlandasan atas hasil analisa bagan 4. 8 diatas didapat poin R Square 0. 617 akan berarti sebesar 61. 7% elastis Laju Inflasi serta Pemodalan Penanaman Modal Dalam Negara efeki Pemasukan Asli Wilayah

(PAD). Sebaliknya lebihnya, ialah sebesar 38. 3% bisa dipaparkan oleh elastis lain diluar bentuk regresi.

Pembahasan

A. Efek Laju Inflasi keatas Pemasukan Asli Wilayah Sumatera Barat

Hasil riset membuktikan kalau berdasarkan hasil tes regresi linear berganda akan dicoba, elastis Laju Inflasi mempunyai koefisien 751938, 616 atas t jumlah 2. 849 atas poin t bagan sebesar 1. 703. Oleh sebab itu poin t jumlah lebih besar atas t bagan ($2, 849 \geq 1, 703$), poin signifikannya berarti lebih kecil atas 0, 05 ($0, 002 \leq 0, 05$), oleh sebab itu, bisa disimpulkan kalau H_0 ditolak serta H_1 diperoleh maksudnya anggapan (H_0) membuktikan hasil Laju Inflasi berpengaruh penting keatas Pemasukan Asli Wilayah.

Ikatan selah laju inflasi serta Pemasukan Asli Wilayah bisa diefeki oleh bermacam aspek. Inflasi akan teratasi bisa membuatkan efek positif keatas PAD lewat kenaikan poin nominal pajak serta pungutan, dan mendesak mengkonsumsi. Tetapi, inflasi akan tidak teratasi bisa memunculkan resiko buat perekonomian wilayah, tercantum penyusutan energi beli Warga. Oleh sebab itu, berarti buat penguasa wilayah buat mengatur inflasi atas hati- hati supaya bisa mengoptimalkan kemampuan pemasukan wilayah. Cocok atas filosofi Moneteris akan dipelopori oleh Milton Friedman, melaporkan kalau inflasi yakni hasil atas perkembangan jumlah duit akan tersebar dalam perekonomian. Dalam kondisi Pemasukan Asli Wilayah, inflasi akan teratasi bisa tingkatkan pemasukan wilayah lewat kenaikan poin nominal pajak serta kenaikan pendapatan pungutan.

B. Efek Pemodalan Penanaman Modal Dalam negara keatas Pemasukan Asli Wilayah Sumatera Barat

Hasil riset membuktikan kalau berdasarkan hasil tes regresi linear berganda akan dicoba, elastis Pemodalan Penanaman

Modal Dalam Negara mempunyai koefisien 575, 060 atas t jumlah 2. 914 atas poin t bagan sebesar 1. 703. Oleh sebab itu poin t jumlah lebih besar atas t bagan ($2, 914 \geq 1, 703$), poin signifikannya berarti lebih kecil atas 0, 05 ($0, 001 \leq 0, 05$), oleh sebab itu, bisa disimpulkan kalau H_0 ditolak serta H_1 diperoleh maksudnya anggapan (H_0) membuktikan hasil Pemodalan Penanaman Modal Dalam Negara berpengaruh penting keatas Pemasukan Asli Wilayah.

Ikatan selah Pemodalan Penanaman Modal Dalam Negara serta Pemasukan Asli Wilayah ialah ikatan akan amat akrab. Pemodalan PMDN berkontribusi atas perkembangan ekonomi, invensi alun- alun kegiatan, serta kenaikan kapasitas penciptaan, akan seluruhnya berpotensi tingkatkan PAD. Cocok atas filosofi perkembangan ekonomi endogen akan menarpoinn kalau pemodalan, tercantum pemodalan penanaman modal dalam negara ialah salah satu factor penting akan bisa mendesak perkembangan ekonomi wilayah (pemasukan asli wilayah).

C. Efek Laju Inflasi serta Pemodalan Penanaman Modal Dalam negara keatas Pemasukan Asli Wilayah Sumatera Barat

Pengetesan koefisien pembatas ini dicoba berarti mengukur keahlian bentuk dalam menerpoinn seberapa memefeki elastis bebas akan bisa efek elastis terbatas akan diindikasikan oleh hasil R- Squared. Hasil riset membuktikan kalau berdasarkan hasil tes koefisien pembatas (R^2) akan dicoba kalau R- Squared sebesar 0. 617. Perihal ini bisa dimaksud kalau sebesar 67. 1% elastis Laju Inflasi serta Pemodalan Penanaman Modal Dalam Negara efek Pemasukan Asli Wilayah. Sebaliknya lebihnya 38. 3% bisa dijeaskan oleh elastis lain diluar bentuk regresi.

Dalam tes f (simultan) membuktikan kalau poin sig, sebesar 0, 020 perihal ini membuatkan hasil akan penting, alhasil bisa

dibidang kalau Laju Inflasi serta Pemodalan Penanaman Modal Dalam Negara memiliki efek akan penting keatas Pemasukan Asli Wilayah. Perihal ini disebabkan poin sig. 0, 020 $\leq$ alpha(α = 5%) hingga bisa disimpulkann kalau elastis bebas memefeki penting keatas elastis terbatas.

Ikatan Laju Inflasi serta Pemodalan Penanaman Modal Dalam Negara mempunyai efek akan penting keatas Pemasukan Asli Wilayah. Inflasi akan teratasi bisa membuatkan efek positif keatas Pemasukan Asli Wilayah lewat kenaikan poin nominal pajak serta pungutan, dan mendesak mengkonsumsi. Di buatan lain, pemodalan PMDN berkontribusi atas perkembangan ekonomi, invensi alun- alun kegiatan, serta kenaikan kapasitas penciptaan, akan seluruhnya berpotensi tingkatan PAD. Cocok atas filosofi ekonomi Keynes, inflasi akan berimbang (2- 3%) bisa mendesak perkembangan ekonomi sebab mendesak mengkonsumsi serta pemodalan. Tetapi, inflasi akan sangat besar malah merendahkan energi beli warga serta merendahkan kegiatan ekonomi wilayah akan hendak berefek negative keatas Pemasukan Asli Daerah

KESIMPULAN DAN SARAN

Riset ini bermaksud buat mengenali efek laju inflasi serta pemodalan penanaman modal dalam negara keatas pemasukan asli wilayah Sumatera Barat. Subjek riset ini yakni semua informasi laju inflasi serta pemodalan penanaman modal dalam negara dan pemasukan asli wilayah Sumatera Barat akan terdapat di BPS Sumatera Barat atas tahun 1994 hingga 2023 atas ilustrasi akan ada sebesar 30 tahun.

Hasil atas riset ini bila diamati atas Tes Normalitas Asymp. Sig. (2- tailed) 0. 085 Wajar, Tes Multikolinearitas membuktikan poin tolerance X1 (0, 771) serta X2 (0. 771) $\geq$ 0, 100 sebaliknya VIF X1 (1, 297) Serta X2 (1. 297) $\leq$ 10, 00, tidak terjalin pertanda multikolinearitas, Tes Heteroskidastisitas

poin sig. X1 (0. 383) serta X2 (0. 797) $\geq$ 0, 05, tidak terjalin heteroskidastisitas, Tes Autokorelasi niali $du \leq dw \leq 4 - du$ (1, 5666 $\leq$ 1, 590 $\leq$ 2, 4334), tidak terjalin dilema autokorelasi. Tes regresi linier berganda ada ikatan akan poin konstanta sebesar 743368436. 420 serta buat Laju Inflasi sebesar 8663702. 705 sedpoinn Pemodalan Penanaman Modal Dalam Negara sebesar 32. 460. Tes persial (t) ada efek elastis Laju Inflasi keatas Pemasukan Asli Wilayah atas poin t jumlah (2, 849) $\geq$ t bagan (1, 703) serta sig (0, 002) $\leq$ 0, 05 berarti laju inflasi memefeki positif serta penting keatas pemasukan asli wilayah, serta ada efek elastis Pemodalan Penanaman Modal Dalam Negara keatas Pemasukan Asli Wilayah atas poin t jumlah (2, 914) $\geq$ t bagan (1, 703) serta sig (0, 001) $\leq$ 0, 05 berarti Pemodalan penanaman modal dalam negara memefeki positif serta penting keatas pemasukan asli wilayah. Tes simultan (F) poin f jumlah (4. 526) $\geq$ f bagan (4. 210) serta sig (0. 020) $\leq$ 0. 05 berarti ada efek positif serta penting elastis Laju Inflasi serta Pemodalan Penanaman Modal Dalam Negara atas cara simultan keatas Pemasukan Asli Wilayah. Koefisien Pemastian (R^2) sebesar 61, 7% membuktikan kalau elastis Laju Inflasi serta Pemodalan Penanaman Modal Dalam Negara efeki Pemasukan Asli Wilayah (PAD), sedpoinn lebihnya dipaparkan oleh aspek lain diluar bentuk regresi.

DAFTAR PUSTAKA

- Suseno, Siti Astiyah. Inflasi, (Jakarta: Pusat Pembelajaran serta Riset Kebanksentralan (PPSK) BI, 2009)
- Kartini, Sri. Memahami Inflasi, (Semarang: Mutiara Aksara, 2019)
- Teragung, Abdul. Ekonomi Besar Islam, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2024)
- Fahmi, Irham. Pengantar Pasar Modal, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Shihab, M. Quraish. Pengertian Al- Mishbah, (Jakarta: Corong Batin, 2002)

Firdausy, Carunia Mulya. Kebijakan serta Strategi Penigkatan Pemasukan Asli Wilayah dalam Pembangunan Nasional, (Jakarta: Yayasan Pustaka Onkor Indonesia, 2017)

Hartati dkk. (2023) Efek Tingkat Inflasi dan Laju Pertumbuhan Investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah atas Kabupaten di Sumatera Selatan Tahun 2018-2020. *Reviu Akuntansi, Manajemen dan Bisnis (RAMBIS)*. Vol 3, No 1.